



素食可讓身心健康，  
又能保護地球。

Bervegetarian dapat menyehatkan jasmani dan batin, juga dapat melindungi bumi ini.

Kata Perenungan  
Master Cheng Yen

Download  
Buletin Tzu Chi



<http://q-r.to/babznh>

Donasi Langsung



Yayasan Buddha Tzu Chi  
Indonesia



Sebagai salah satu upaya menekan laju penyebaran Covid-19, Tzu Chi Indonesia membuka Sentra Vaksinasi Covid-19 bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan RI. Vaksinasi dilakukan di Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng dan Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.

Arinami Suryo A.

## Program Vaksinasi dan Penanganan Pasien Covid-19

# Bersama Mengatasi Pandemi Covid-19

Tzu Chi Indonesia terus berupaya membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Tak hanya dari sisi ekonomi, namun juga dari sisi kesehatan. Lonjakan kasus Covid-19 di Jakarta dalam sepekan terakhir membuat banyak rumah sakit kewalahan. Begitu juga yang terjadi di RS Cinta Kasih Tzu Chi dan Tzu Chi Hospital.

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menggelar Sentra Vaksinasi Covid-19 bersama Kementerian Kesehatan bagi warga berusia 18 tahun ke atas di manapun domisilinya. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak 27-30 Juni 2021 (4 Hari) dalam upaya mempercepat program vaksinasi nasional demi mencapai target 1 juta vaksin per hari agar tercipta *Herd Immunity* (kekebalan kelompok/komunitas) di masyarakat.

Data dari Sekretariat Tzu Chi Indonesia per tanggal 27 hingga 30 Juni 2021 ada 2.220 orang yang sudah divaksinasi untuk tahap 1. Hal ini sebagai upaya mempercepat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dengan target 1 juta dosis vaksin per hari.

Kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran (SE) Kemenkes Nomor HK.02.02/1/1669/2021 tentang Percepatan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 melalui Kegiatan Pos Pelayanan Vaksinasi dan Optimalisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Vertikal Kementerian Kesehatan.

Mengacu dalam surat edaran ini, Tzu Chi Indonesia turut mendukung pemerintah dengan membuka Sentra Vaksinasi Covid-19 di gedung Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat dan Tzu Chi Center Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.

Salah satu penerima Vaksin, Fandi (34) mengaku terbantu dengan adanya program vaksinasi ini. "Insya Allah kalau sudah divaksin kami bisa bekerja dengan lebih tenang, kekhawatiran sedikit berkurang," ujar Fandi.

Lena (24), penerima vaksin lainnya merasa tenang dan senang sudah divaksinasi. Bagi Lena dan teman seprofesinya, vaksinasi penting dilakukan di lingkungan kerja mereka seperti di restoran atau rumah makan. "Karena kita kan sering tatap muka dengan orang, untuk jaga diri kita juga," jelas Lena.

### Perjuangan Tim Medis Menangani Pandemi

Lonjakan kasus Covid-19 di Jakarta pada Juni-Juli 2021 membuat banyak rumah sakit kewalahan. Begitu juga yang terjadi di Tzu Chi Hospital PIK, tepatnya di Pandemic Ward yang melayani pasien Covid-19, dan RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat.

Terkait penanganan pasien Covid-19, ada tiga jenis pelayanan di Tzu Chi Hospital. Pertama, pelayanan *Drive Thru*, yang di dalamnya ada pemeriksaan PCR, SWAB Antigen, dan pemeriksaan antibodi kuantitatif. Sejak dibuka pada 2 Juni 2021, *Drive Thru* tak pernah sepi.

Yang kedua, pelayanan IGD Pandemi yang dibuka sejak 14 Juni 2021. IGD Pandemi ini idealnya hanya untuk 3 pasien, namun kini melayani hingga 5 pasien seiring banyaknya pasien yang mengentre. Pelayanan yang ketiga adalah Rawat Inap, di mana ada 55 *bed*, dan semuanya sudah penuh terisi.

Selain membludaknya pasien yang datang ke Tzu Chi Hospital, tantangan lain yang dihadapi adalah adanya risiko tenaga medis yang bisa terserang Covid-19. Namun meski begitu, pelayanan di Tzu Chi Hospital harus terus berjalan.

"Tentu kami bersyukur ada kesempatan untuk membantu di saat yang tepat meskipun dengan keterbatasan kami. Karena kalau berbicara volume, sebenarnya *Pandemic Ward* di rumah sakit kami kecil, yakni 56 *bed* untuk membantu pasien Covid-19, tapi kami bersyukur kami bisa membantu banyak orang," terang Suriadi, Direktur Umum Tzu Chi Hospital.

Sementara itu dr. Adrianus Kanasis, Sp.Em, Ketua Tim Penanganan Covid-19 Rumah Sakit Cinta Kasih (RSCK) Tzu Chi Cengkareng mengatakan jumlah orang yang terpapar virus Covid-19 terus bertambah. Hal ini ia ungkapkan dengan banyaknya pasien yang datang ke RSCK Tzu Chi.

"Kondisi saat ini pasien Covid kita cukup banyak, karena ruang rawat kita tidak banyak jumlahnya terpaksa pasien dirawat di ruang IGD RSCK Tzu Chi. Ruang IGD ini berubah fungsi menjadi ruang perawatan pasien Covid-19 juga," ungkap dr. Adrianus.

Namun, Tim Medis RSCK Tzu Chi mencoba memaksimalkan pelayanannya untuk merawat pasien Covid yang terpaksa dirawat di RSCK Tzu Chi karena kesulitan untuk merujuk ke rumah sakit lain yang ada ICU khusus pasien Covid-19.

Dokter Adrianus berharap kepada masyarakat agar mematuhi kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. "Saya berharap dengan pemerintah memberlakukan PPKM Darurat, masyarakat harusnya sadar kalau situasi ini sangat serius, bulan Juni dan Juli ini lebih dahsyat dibandingkan waktu awal pandemi tahun lalu (2020). Peningkatan kasus drastis di bulan Januari dan Februari tahun ini (2021) sangat cepat ditambah adanya varian baru Covid Delta," ungkap Dokter Adrianus.

□ Anand Yahya, Khusnul Khotimah

Artikel lengkap tentang Bersama Mengatasi Pandemi Covid-19 dapat dibaca di: <https://qr.go.page.link/JVvox>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 66 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**  
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**  
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**  
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**  
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

**Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:**

**BCA Cabang Mangga Dua Raya  
No. Rek. 335 302 7979  
a/n Yayasan Budha Tzu Chi  
Indonesia**

## Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.  
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto.  
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.  
EDITOR: Anand Yahya.  
STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari.  
SEKRETARIS: Bakron.  
KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.  
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono.  
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.  
WEBSITE: Tim Redaksi.  
Dit cetak oleh: PT. Arvindo Jaya Gemilang (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6<sup>th</sup> Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

## Kisah Dede (Penerima Bantuan Tzu Chi)

# Terus Semangat Menopang Ekonomi Keluarga

**S**ungguh tak mudah jika seorang kepala keluarga tiba-tiba tak lagi mampu mencari nafkah, apalagi masih memiliki anak usia sekolah. Ini dialami Dede (46), seorang ibu rumah tangga yang mesti berjuang ekstra keras mencari penghasilan setelah sang suami, Hendra Saputra (49) terserang stroke sejak Januari 2019 yang lalu.

Dede pun berjualan rempeyek, namun penghasilannya masih sangat kurang untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Ini ia lakukan sembari merawat suaminya yang hampir tak bisa melakukan apa-apa.

Selain itu, keluarga ini tinggal di rumah peninggalan orang tua yang kondisinya memprihatinkan. Rumah beralaskan tanah itu sudah reot di sana-sini dan hanya memiliki satu lampu sebagai penerangan rumah.

“Selama ini saya berdoa ingin diringankan untuk biaya hidup kami, biar anak-anak tetap sekolah. *Alhamdulillah*, dengan adanya Tzu Chi sangat membantu saya dan keluarga,” ujarnya.

Beruntung Dede memiliki seorang teman yang kenal dengan salah satu relawan Tzu Chi yang memberi informasi bagaimana mengajukan bantuan. Pada April 2019, Dede pun mengajukan bantuan biaya pengobatan yang tak ditanggung BPJS.

Melihat langsung kondisi ekonomi keluarga ini yang sangat perlu dibantu, tim relawan Tzu Chi yang datang ke rumahnya untuk keperluan *survei* mempertimbangkan untuk menambah jenis bantuan. Karena itu tak hanya memberi bantuan biaya pengobatan, Tzu Chi juga memberi bantuan biaya hidup.

“Saya terharu, di saat saya butuh, ada yang membantu sekaligus mendukung, sungguh terharu. Karena memang keadaan ekonomi saya, semua orang-orang di sini tahu,” tambah Dede.

Berjalannya waktu, Tzu Chi juga menambah bantuan biaya pendidikan untuk kedua anak Dede, yakni Wiliam



Dede beserta suami Hendra Saputra dan kedua anaknya dengan sukacita membuka bingkisan yang dibawakan oleh relawan Tzu Chi untuk keluarganya. Sejak Hendra mengalami stroke, kini Dede yang menjadi tulang punggung keluarga.

yang dalam waktu dekat masuk kelas 1 SMA, dan Deren yang akan duduk di bangku sekolah dasar.

“Saya senang akhirnya bisa naik SMA. Kalau *enggak* dibantu Tzu Chi, saya tidak tahu apakah bisa sekolah,” kata Wiliam yang semester lalu mendapat ranking ke-3.

Kabar bahagia lain, sejak Januari 2021 Dede mendapat tambahan penghasilan dari merawat tetangganya yang menderita glaukoma.

Kamis siang, 16 Juni 2021, tim relawan Tzu Chi dari Komunitas *He Qi* Barat 1 menyempatkan waktu untuk mengunjungi keluarga ini di rumahnya di wilayah Benda, Tangerang. Tim relawan yang dipandu Rudy Darmawan melihat kondisi Hendra sudah lebih baik dari sebelumnya. Kini Hendra mulai bisa berjalan, meski masih sangat pelan. Hendra juga sudah mulai bisa bicara lagi meski masih belum terdengar jelas.

“Harapan saya untuk Pak Hendra agar lebih semangat untuk berusaha, terus bangkit, bisa berjalan keliling rumah, *kan* belum terlalu tua, semoga bisa cepat pulih,” pesannya.

Rudy menambahkan, tim relawan Tzu Chi di komunitas *He Qi* Barat 1 akan terus menyemangati keluarga ini agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan nantinya dapat berdirikan.

Pada kunjungan kasih tersebut, relawan melihat kondisi kasur keluarga ini yang sudah tidak layak. Maka pada 20 Juni 2021, tim relawan pun mengirimkan kasur dan televisi dari donasi masyarakat dan donasi relawan Tzu Chi untuk keluarga ini.

□ Khusnul Khotimah

Artikel lengkap Terus Semangat Menopang Ekonomi Keluarga dapat dibaca di:

<https://qr.go.page.link/4qfjK>



## Dari Redaksi

## Menangani Pandemi Bersama

**M**enghargai Kehidupan, Menjaga Kesehatan, dan Mewariskan Cinta Kasih adalah moto dari Tzu Chi Hospital. Inilah yang menjadi semangat dari para tim medis yang ada di Tzu Chi Hospital untuk melepaskan penderitaan bagi orang-orang yang sakit. Di tahun 2021 ini, Tzu Chi Hospital juga akan mulai beroperasi secara bertahap setelah 6 tahun proses pembangunan.

Dibukanya pelayanan Tzu Chi Hospital dimulai dengan doa bersama untuk kelancaran operasional rumah sakit tersebut yang diikuti oleh insan Tzu Chi dari seluruh Indonesia secara online. Pelayanan pertama di Tzu Chi Hospital yaitu *Pandemic Ward* untuk para pasien *Covid-19* juga mulai dibuka pada 14 Juni 2021. Ini menjadi salah satu upaya Tzu Chi

dalam membantu pemerintah dalam menangani *Covid-19*.

Program Bantuan Sosial Peduli *Covid-19* yang digagas Tzu Chi, Pengusaha Peduli NKRI, dan organisasi lainnya juga terus disalurkan. Bantuan berupa beras dan masker medis untuk satu juta keluarga di Pulau Jawa ini menasar bagi keluarga prasejahtera dan masyarakat yang terdampak secara ekonomi akibat penyebaran *Covid-19*. Proses pembagian Bantuan Sosial Peduli *Covid-19* ini juga melibatkan dengan bantuan TNI dan Polri, dalam proses penyalurannya. Hal-hal tersebut menjadi salah satu cara untuk mengatasi pandemi secara bersama-sama.

Selain bersama-sama mengatasi pandemic *Covid-19*, hendaknya masyarakat luas khususnya insan

Tzu Chi juga terus menjalankan protokol kesehatan. Walaupun sudah mendapatkan vaksinasi *Covid-19* dari pemerintah, sikap preventif bisa menjadi kunci keberhasilan untuk mengendalikan penyebaran virus *Covid-19* yang belum selesai hingga saat ini.

Vaksinasi *Covid-19* juga belum tentu menjami setiap orang terbebas dari virus corona. Untuk itu Pendiri Tzu Chi, Master Cheng Yen juga berpesan kepada seluruh insan Tzu Chi di seluruh dunia untuk selalu mawas diri, berhati tulus, bervegetaris dan berdoa bersama (menyatukan hati) agar pandemi ini segera berlalu.

**Arimami Suryo A.**  
Pemimpin Redaksi

# Bekerja Sama dengan Harmonis untuk Menciptakan Berkah

*Waktu mendukung penghimpunan cinta kasih yang tak terbatas  
Menyatukan hati untuk mewujudkan masyarakat yang damai dan tenteram  
Menghapus rasa benci dan dendam serta menampilkan keindahan  
Menciptakan berkah berawal dari sebersit niat baik*



Artikel dan video dapat dilihat di:  
<https://qr.go.page.link/aD92e>

**W**aktu dapat mendukung segala pencapaian. Kemarin, saya melakukan percakapan yang sangat berharga. Saya terlebih dahulu menonton video kilas balik yang memperlihatkan betapa kotornya Kali Angke, dan betapa bobrohnya rumah mereka. Kini kondisi di sana sudah berbeda.

Kali Angke ini telah menjadi sungai yang jernih dan indah. Setelah Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi didirikan, warga yang semula tinggal di rumah yang bobrok di bantaran Kali Angke pun pindah ke sana. Pembinaan Kali Angke sungguh memperbaiki kondisi masyarakat setempat. Ini berkat adanya cinta kasih.

## Cinta Kasih Dapat Menghapus Kebencian

Dengan cinta kasih universal, para relawan kita bersembangsih tanpa pamrih. Kekuatan dari kesatuan hati ini terhimpun karena mereka bersedia bersembangsih tanpa pamrih. Dengan bersembangsih tanpa pamrih, mereka telah menciptakan berkah dan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Para pengusaha dapat mengembangkan bisnis mereka dengan tenang sehingga warga berpenghasilan rendah juga dapat memperoleh pekerjaan. Dengan terus berkembangnya bisnis para pengusaha dari waktu ke waktu, kondisi masyarakat pun menjadi semakin tenteram dan stabil, berbeda dengan sebelumnya.

Perubahan ini terjadi seiring berjalannya waktu. Para relawan di Indonesia menyatukan hati dan menghimpun kekuatan untuk

memperbaiki kondisi masyarakat dengan cepat. Saya sungguh kagum pada mereka. Ini karena mereka memiliki arah yang benar.

Bertahun-tahun yang lalu, Bapak Eka Tjipta Widjaja berkunjung ke Taiwan dan bertanya pada saya bagaimana cara menstabilkan kehidupan masyarakat dan menyatukan semua orang. Saya menjawab bahwa hanya cinta kasih yang dapat menyembuhkan luka serta menghapus rasa benci dan dendam. Hanya kekuatan cinta kasihlah yang dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Karena itu, beliau mengesampingkan status sosialnya, terjun secara langsung untuk bersembangsih, dan menghimpun

Untuk menciptakan berkah bagi dunia, dibutuhkan kontribusi banyak orang. Jadi, niat atau pikiran sangatlah penting.

## Empat Misi Tzu Chi di Indonesia

Kita bisa melihat beberapa tahun ini, dalam satu kompleks, Tzu Chi Indonesia mendirikan rumah sakit, Aula Jing Si, sekolah dasar dan menengah, dan kantor operasional DAAI TV Indonesia. Jadi, badan misi amal, kesehatan, pendidikan, dan budaya humanis didirikan di atas lahan yang luasnya lebih dari 20 hektar. Karena itulah, saya berkata bahwa mereka sungguh luar biasa.

Saya juga sangat kagum kepada para pengusaha di sana. Dengan segenap hati dan tenaga, mereka

Bertahun-tahun yang lalu, sekelompok pengusaha ini sangat bersungguh hati. Setelah mengunjungi saya dan menyerap Dharma ke dalam hati, mereka pun menghimpun kekuatan untuk bekerja sama dengan harmonis setelah kembali ke Indonesia.

Hanya dalam waktu beberapa tahun, mereka telah membangun Kompleks Tzu Chi yang indah di sana. Jadi, ini sungguh menakjubkan. Pikiran adalah pelopor segala sesuatu. Para relawan di Indonesia telah membangkitkan cinta kasih universal. Saya berkata pada mereka, "Saya telah menjalankan Tzu Chi selama 50 tahun lebih. Namun, dalam waktu kurang dari 30 tahun sejak kalian bertekad untuk menjalankan Tzu Chi, kalian telah merampungkan Empat Misi Tzu Chi di sana. Gerakan kalian lebih cepat dari saya."

Karena itulah, dikatakan bahwa lima ratus tahun lalu guru membimbing murid; lima ratus tahun kemudian murid membimbing guru. Saya sangat kagum pada mereka. Para relawan di Indonesia dapat menjalankan Tzu Chi dengan baik karena mereka bersatu hati, harmonis, saling mengasahi, dan bergotong royong. Kekuatan mereka telah terlihat jelas. Saya sangat tersentuh.

Kisah yang menyentuh sungguh banyak. Semuanya berawal dari sebersit niat. Saya sungguh mendoakan dan memuji mereka. Saya yakin seluruh insan Tzu Chi juga akan mendoakan mereka.

*"...Para relawan di Indonesia menyatukan hati dan menghimpun kekuatan untuk memperbaiki kondisi masyarakat dengan cepat. Saya sungguh kagum pada mereka. Ini karena mereka memiliki arah yang benar..."*

cinta kasih dari para pengusaha setempat. Kata-kata saya sangat sederhana, tetapi mengandung makna yang mendalam.

Saya sangat bersyukur kepada para relawan Tzu Chi dan pengusaha di Indonesia yang telah membangkitkan sebersit niat untuk memperbaiki kondisi masyarakat setempat. Kita tidak mengubah keyakinan orang-orang. Kita hanya menyatukan hati semua orang, membawa harapan bagi mereka, dan menenteramkan kehidupan mereka.

Ini berawal dari sebersit niat atau pikiran. Pikiran adalah pelopor segala sesuatu. Berawal dari sebersit niat, kita dapat menciptakan berkah bagi dunia.

berusaha untuk memperbaiki kondisi masyarakat. Kisah yang menyentuh sungguh banyak. Saat ini, lantai 9 Tzu Chi Hospital Indonesia telah resmi beroperasi. Kemarin, lewat telekonferensi, mereka mengajak saya mengelilingi lantai tersebut dan memperlihatkan pos perawat, area istirahat, area makan, kamar pasien, dan lain-lain pada saya. Semua fasilitas sangat lengkap.

Di Aula Jing Si bahkan disiapkan ruangan untuk tempat tinggal dan ruang kerja saya. Semua ini sangat menyentuh. Inilah yang saya lihat dalam telekonferensi dengan Tzu Chi Indonesia kemarin. Ini sungguh menakjubkan.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 15 Juni 2021  
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia  
Penerjemah: Hendry, Karlena, Marlina

大哉教育益群生 行善人間致祥和

Memetik Pelajaran Besar demi Manfaat Semua Makhluk;  
Mempraktikkan Kebajikan di Dunia demi Tercapainya Keharmonisan.

## Master Cheng Yen Menjawab

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

**Kita sering mengatakan ajaran Master Cheng Yen adalah permata, namun mengapa ketika mengetahui kelemahan kita, kita sendiri tetap tidak bisa mengubahnya?**

**Master Cheng Yen menjawab:**

Bagi mereka yang tidak bisa mengubahnya, justru menganggap kelemahan tersebut sebagai berlian yang harus dipegang erat-erat dan tidak boleh dilepaskan, serta menganggap ajaran saya seperti makanan tahu yang boleh dibuang begitu saja.

Pada dasarnya hati kita adalah tempat untuk menaruh permata, tetapi kalian tidak menaruh permata, malah mengambil sampah di mana-mana dan menganggapnya

sebagai permata. Apabila sampah di tangan kalian yang sudah penuh tidak dibuang maka walaupun ada berlian di depan mata, kalian juga tetap tidak akan bisa mengambilnya.

□ Sumber: Buku Kebijakan Murni





Relawan Tzu Chi Bandung menyerahkan bantuan kepada warga yang terdampak banjir bandang di Kampung Bojong Kesik, Desa Panyadap, Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung.

### TZU CHI BANDUNG: Bantuan Bagi Korban Banjir

## Peduli Korban Banjir Bandang di Kabupaten Bandung

Tzu Chi Bandung memberikan bantuan kepada warga korban banjir bandang akibat jebolnya tanggul Sungai Cisunggalah di Kampung Bojong Kesik, Desa Panyadap, Kecamatan Solokan Jeruk, Kab. Bandung (4 Juni 2021). Derasnya hujan yang terjadi di Kecamatan Paseh mengakibatkan limpahan air yang melintas di Kecamatan Solokan Jeruk membuat tanggul tidak bisa menahan limpahan air hujan tersebut.

Banjir bandang terjadi pada Selasa, 1 Juni 2021 di saat warga tengah beristirahat. Didi Rosadi (64), warga setempat menuturkan kejadian tersebut terjadi pukul 23.16 WIB. Ia pada jam tersebut hendak beristirahat namun mendengar suara derasnya air dari sungai lantas memanggil anaknya untuk melihat keadaan di luar, sebab posisi rumah Didi tepat di samping tanggul tersebut.

"Iya kejadian itu di saat kami sedang tertidur karena jam 11 malam. Hujannya dari sana, Paseh (Kecamatan), di sini

kecil hujannya, limpahan saja. Saya panggil anak saya untuk mengecek sungai ternyata benar tanggul bocor dan jebol," ungkapnya.

Didi membangunkan keluarga dan tetangganya memberitahu kalau tanggul telah jebol. Warga kemudian berlarian menyelamatkan diri. Tidak ada korban jiwa atas kejadian ini namun ada 15 rumah yang rusak parah dan 31 rumah rusak ringan.

Mendengar hal tersebut Tzu Chi Bandung bergegas menyiapkan bantuan. Tzu Chi memberikan 20 paket bantuan berisi selimut, baju layak pakai, dan peralatan MCK. Relawan juga memberikan beras dengan total sebanyak 100 kg dan 500 masker kain kepada korban banjir bandang. "Ada 15 rumah yang rusak parah dan 31 rumah rusak ringan, semoga kejadian ini tidak terulang lagi dan bantuan yang kami berikan bisa meringankan beban akibat bencana ini," ujar Marlius, relawan Tzu Chi Bandung.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)

### TZU CHI SELAT PANJANG: Festival Bacang

## Lestari Tradisi, Lestari Bumi, Lestari Kebersamaan

Bacang merupakan panganan yang selalu ada pada Festival *Duan Wu* atau Perahu Naga. Festival yang dirayakan setiap tanggal 5 bulan 5 kalender Imlek ini, sekarang semakin dilupakan maknanya walau kebiasaan makan bacang masih terus diwariskan dari generasi ke generasi. Namun proses pembuatan bacang yang rumit menyebabkan generasi muda memilih untuk membeli bacang daripada membuatnya sendiri.

Demi memberikan opsi bacang yang aman dikonsumsi oleh masyarakat yang bervegetaris, pada Rabu 9 Juni 2021, para relawan Tzu Chi Selat Panjang memasak bacang vegetaris di Kantor Tzu Chi Selat Panjang. Sejak pukul 8 pagi, relawan sudah berkumpul untuk memasak beras ketan serta isi bacang dilanjutkan dengan membungkus ketika ketan dan isinya sudah matang dan merebusnya kembali.

"Festival bacang memang merupakan adat tradisional sejak

zaman dahulu kala, tahun ini kami sangat bersyukur bisa membuat bacang vegetaris di Selat Panjang," ucap Leni, relawan Tzu Chi Selat Panjang.

Tak hanya itu, mendengar respon positif dari masyarakat terhadap bacang buatan relawan, membuat semua relawan Tzu Chi sangat bahagia dan semakin yakin Tzu Chi Selat Panjang akan semakin maju. Lian Tho, relawan Tzu Chi Selat Panjang lainnya mengaku sangat berterima kasih atas dukungan dari para relawan sehingga kegiatan ini berlangsung sukses.

"Bertahun-tahun membuat bacang tidak pernah merasa grogi, tapi kali ini merasa grogi karena ini merupakan pertama kali Tzu Chi Selat Panjang mensosialisasikan bacang vegetaris. Takut warga Selat Panjang tidak terbiasa makan bacang vegetaris. Bagi saya buat bacang vegetaris itu menantang tapi sangat bahagia dibantu oleh para saudara sedharma. Dari situ saya menerima dukungan moril yang besar," ungkap Lian Tho terkesan.

□ Suryani (Tzu Chi Selat Panjang)



Selain untuk meneruskan tradisi, para relawan Tzu Chi Selat Panjang memasak bacang vegetaris di Kantor Tzu Chi Selat Panjang untuk mensosialisasikan pola makan vegetaris.

### TZU CHI SINAR MAS: Memperingati Hari Lingkungan Hidup

## Menjaga Bumi dengan Menanam Mangrove



Relawan Tzu Chi Sinar Mas melakukan penanaman bibit pohon mangrove di Tangerang, Banten. Ini merupakan penanaman yang ketiga kalinya, dengan total 30.000 bibit mangrove yang telah ditanam.

Rangkaian Bulan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan sepanjang bulan Juni 2021 yang diadakan oleh relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas terus berlanjut. Relawan Tzu Chi dari berbagai wilayah terus bergerak dan mengadakan berbagai kegiatan sebagai salah satu cara untuk menjaga lingkungan, salah satunya dengan menanam bibit pohon mangrove. Pada Sabtu, 12 Juni 2021, relawan Tzu Chi Sinar Mas wilayah Serpong 2 bergerak untuk menanam 10.000 pohon mangrove di Desa Ketapang, Dusun Mauk, Tangerang, Banten.

Kegiatan penanaman mangrove ini merupakan penanaman mangrove yang ketiga kalinya dilaksanakan oleh para relawan Tzu Chi Sinar Mas, dengan total pohon yang ditanam sebanyak 30.000 bibit pohon mangrove. Hal ini merupakan bukti nyata langkah relawan Tzu Chi sebagai wujud kepedulian untuk

menjaga lingkungan di sekitar wilayah tersebut.

"Saya baru kali ini mengikuti kegiatan tanam mangrove ini, selain senang bisa mendapat pengalaman baru, saya senang bisa ikut berpartisipasi untuk melestarikan lingkungan. Semoga kegiatan kecil ini dapat memberikan dampak yang baik untuk bumi dan pelestariannya," ujar Vian, salah satu relawan Tzu Chi Sinar Mas.

Matahari pagi dan angin pesisir menemani relawan pada saat penanaman. Dengan penuh keceriaan relawan menanam bibit pohon mangrove jenis *rizophora stylosa* dan turun langsung menanam di tempat berair dan berlumpur. Hal ini menjadi tantangan yang berkesan bagi para relawan dan sejalan dengan tema Bulan Lingkungan Hidup yang diusung oleh Tzu Chi Sinar Mas pada tahun ini yaitu Bersatu Hati Menjaga Bumi #TanamTumbuhSayangi.

□ Lisa Kristiani, M. Rizki (Tzu Chi Sinar Mas)

**TZU CHI PADANG: Donor Darah**

## Menambah Persediaan Bank Darah

Pandemi Covid-19 di Indonesia khususnya di Kota Padang sudah berjalan satu tahun lebih. Hal ini juga membuat berbagai kegiatan Tzu Chi di Tanah Minang juga tidak bisa berjalan seperti biasanya. Namun pada Minggu, 13 Juni 2021 relawan Tzu Chi Padang bersama PMI Kota Padang mengadakan donor darah di Kantor Tzu Chi Padang dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini dilakukan karena bank darah di PMI Kota Padang semakin menipis karena berhentinya kegiatan donor darah di Kota Padang.

Semangat relawan Tzu Chi dan pendonor untuk berpartisipasi cukup tinggi. Para donor yang datang masuk ke ruangan diharuskan menjalankan protokol kesehatan seperti memakai masker medis, mencuci tangan, mengukur suhu tubuh, dan tidak bepergian keluar kota dalam satu minggu sebelumnya. Seluruh relawan yang terlibat juga diwajibkan mematuhi protokol kesehatan.

“Saya sengaja pagi-pagi datang untuk donor dan saya dapat info dari grup medsos Tzu Chi. Setiap Tzu Chi mengadakan donor darah saya selalu ikut berpartisipasi, ini setahun lebih saya tidak donor, pas dapat pesan dari Tzu Chi saya senang sekali,” ujar Suherman salah satu donor. “Alhamdulillah, sampai saat ini kondisi kesehatan saya baik jadi saya bisa mendonorkan darah di masa pandemi ini. Semoga darah yang saya donorkan ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan,” lanjut Suherman.

Di akhir kegiatan donor darah ini relawan Tzu Chi Padang bersama PMI Kota Padang berhasil mengumpulkan 68 kantong darah dari 83 orang calon donor. Relawan Tzu Chi Padang juga menyiapkan bingkisan cinta kasih untuk para donor sebagai tanda terima kasih berisi 10 buah masker medis, roti, susu, mi instan, telur rebus, nasi uduk, serta vitamin penambah darah.

□ Pipi (Tzu Chi Padang)



Monica (Tzu Chi Padang)

Untuk menambah ketersediaan stok di bank darah, Tzu Chi Padang bersama PMI Padang mengadakan kegiatan donor darah di Kantor Tzu Chi Padang.

**TZU CHI PALEMBANG: Donor Darah**

## Tetap Bersumbangsih di Masa Pandemi

Relawan Tzu Chi Palembang bersama dengan PMI Kota Palembang mengadakan kegiatan donor darah di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Palembang pada Minggu, 20 Juni 2021. Kegiatan ini juga menerapkan protokol kesehatan dengan ketat untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Donor darah dimulai pukul 07.30 hingga 12.00 WIB. Para donor diarahkan ke meja registrasi untuk mengisi absensi dan formulir donor darah. Setelah itu mereka dicek kadar HB (*hemoglobin*) untuk memastikan bahwa para pendonor telah siap dan baru diarahkan ke kursi donor.

Kegiatan ini sangat didukung oleh Pemerintah Kota Palembang, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran Wakil Walikota Palembang dan juga Ketua PMI Kota Palembang, Hj. Fitrianti Agustina Indah.

“Mewakili Pemerintah dan masyarakat Kota Palembang, kami mengucapkan ribuan terima kasih karena Yayasan Buddha Tzu Chi tidak henti-hentinya terus

membantu masyarakat Kota Palembang mulai dari kegiatan kesehatan, sosial maupun pendidikan pelestarian lingkungan. Semoga apa yang telah dilaksanakan oleh Tzu Chi Palembang selama ini dapat menginspirasi banyak orang,” ujar Fitrianti Agustinda saat menyampaikan kata sambutan.

Johny, salah satu donor mengaku lega usai mendonorkan darahnya, “Saya merasa sangat senang dan bangga bisa membantu masyarakat apalagi di masa pandemi seperti ini,” ujarnya. Pada donor darah kali ini, total sebanyak 35 kantong darah berhasil didapatkan dari 43 donor yang mendaftar.

Walaupun dimasa pandemi, relawan Tzu Chi Palembang juga merasa bersyukur dapat melaksanakan kegiatan donor darah ini. “Dengan donor darah ini semoga dapat membantu PMI memenuhi kebutuhan darah di Kota Palembang terutama saat masa pandemi seperti ini,” kata Yunianti, koordinator kegiatan ini.

□ Okmonrow Muliawan (Tzu Chi Palembang)



Dok. Tzu Chi Lampung

Bekerjasama dengan Polda Lampung, Tzu Chi Lampung mengadakan vaksinasi untuk menekan kasus penyebaran virus Covid-19.

**TZU CHI LAMPUNG: Vaksinasi Covid-19**

## Antisipasi Penyebaran Virus dengan Vaksinasi

Hingga kini pandemi Covid-19 di Indonesia belum juga berakhir. Guna menekan kasus yang terus bertambah, pemberian vaksin terus dilakukan. Pemerintah pun menganjurkan agar semua orang melakukan vaksinasi Covid-19. Saat ini, vaksin tengah didistribusikan ke seluruh masyarakat Indonesia untuk mengurangi jumlah virus penyebab Covid-19.

Vaksinasi ini bertujuan untuk membuat sistem kekebalan tubuh seseorang mampu mengenali dan dengan cepat melawan virus. Meskipun tidak menjamin melindungi seseorang dari virus Corona, namun vaksin ini dapat memperkecil kemungkinan terjadinya dampak yang parah akibat Covid-19.

Terkait dengan pentingnya vaksin Covid-19, Tzu Chi Lampung mengadakan kegiatan vaksinasi Covid-19 pada Jumat, 18 Juni 2021. Berjalannya kegiatan ini juga berkat kerja sama dengan Polda Lampung yang melibatkan 42 perawat,

dokter, dan panitia serta dibantu oleh 10 orang relawan Tzu Chi Lampung.

Peserta datang secara bertahap sesuai dengan jadwal yang mereka terima sesuai dengan kelompok. Tim medis juga memeriksa tekanan darah serta mengajukan beberapa pertanyaan untuk *screening* terkait riwayat kesehatan serta kondisi kesehatan terkini dari masing-masing peserta vaksinasi. Kegiatan berjalan baik, karena peserta vaksin mengikuti protokol kesehatan. Dalam kegiatan ini, sebanyak 230 peserta yang berhasil divaksinasi.

Salah satu peserta yang ikut dalam kegiatan ini adalah Asmawati. Setelah lolos *screening*, ia langsung mendapatkan suntikan vaksin Covid-19. “Nggak ada keluhan apa-apa sih, cuma ngilu dan pegel aja. Nggak ada demam,” ungkapnya. Melalui vaksinasi ini diharapkan semakin banyak orang yang terlindungi dari Covid-19.

□ Ivon (Tzu Chi Lampung)



Dok. Tzu Chi Palembang

Warga mengikuti kegiatan donor darah yang diadakan Tzu Chi Palembang bersama dengan PMI Kota Palembang. Kegiatan dilakukan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Dr. Flemming Wijaya (Relawan dan Dokter TIMA Tzu Chi Pekanbaru)

# Bersyukur Punya Kemampuan dan Kesehatan



Dok. Tzu Chi Pekanbaru

Saya seorang dokter, lulus tahun 1992 dari salah satu universitas di Jakarta. Jalinan jodoh dengan Tzu Chi terjadi karena saya memang suka dengan baksos kesehatan. Semenjak jadi mahasiswa saya sudah ikut baksos (bakti sosial). Selesai kuliah, saya ke Pekanbaru dan dapat tugas di Cerenti, Riau selama tiga tahun. Lalu tahun 2000 saya belajar ilmu pengobatan akupunktur ke luar negeri, kemudian buka praktik. Nah kebetulan ada tetangga saya yaitu Suriani Shijie, yang sudah menjadi relawan Tzu Chi, dialah yang mengajak saya ikut baksos Tzu Chi. Saya lalu menjadi relawan Abu Putih pada tahun 2014.

Memang rasa sosial saya sudah tumbuh sejak dahulu, sesuai pesan Papa saya: “kalo orang nggak mampu,

kamu jangan tarik (ambil bayaran).” Jadi kalau yang datang ke praktik saya itu memang orang tak mampu, saya pasti tidak terima bayaran. Pernah ada satu pasien yang stroke datang dan mengaku tidak mampu. Saya bilang ke pasien itu, “nggak masalah, yang penting kamu punya semangat berobat, di sini kamu nggak usah pikirkan biaya.”

Saya sangat senang ikut kegiatan bakti sosial, tapi kegiatan Tzu Chi yang paling sering saya jalani itu di misi amal. Karena saya pernah jadi Wakil Ketua Xie Li selama empat tahun dan diberi tugas untuk mengembangkan Misi Amal Tzu Chi di Pekanbaru. Saya merasa misi amal sangat menarik ya, dan cukup seru, karena kita berdiri di dua sisi. Satu sisi adalah perasaan empati kita,

“...selagi diberi kesempatan, kepercayaan dan tanggung jawab, maka saya akan terus bersumbangsih di Tzu Chi....”

satu sisi lagi apakah pemohon ini benar atau tidak. Karena saya pernah ketemu pemohon bantuan yang tidak jujur juga. Jadi kita berdiri di tengah dan sangat butuh kebijaksanaan, kita harus bisa memutuskan apakah ini perlu dibantu atau tidak.

## Berubah Menjadi Lebih Baik

Saya itu termasuk orang yang emosional, ini mungkin tempaan ketika saya tugas di Cerenti ya, karena masyarakat di sana itu agak keras, gampang marah kalo kita nggak ikuti kemauan mereka. Semenjak itu, saya berubah menjadi orang yang agak keras. Kadang-kadang saya bisa emosi mendadak, kalo ketemu hal yang tidak sesuai, saya langsung marah. Belakangan sudah ikut Tzu Chi, sifat itu sudah jauh berkurang.

Dulu saya juga jarang mau berdonasi, tapi sejak di Tzu Chi saya jadi lebih mau berdonasi kemana-mana. Rasa berbagi itu makin besar, cinta kasih dan welas asih juga terus berkembang. Kadang kalo nampak orang tidak mampu di jalanan, atau ada orang yang butuh, saya akan bantu.

Selama berkegiatan Tzu Chi, rasa syukur saya juga bertumbuh. Kita

bisa bersumbangsih karena diberi kesehatan yang baik. Kalo nggak sehat, kita nggak bisa melakukan apa-apa. Seperti pasien yang datang di baksos dalam kondisi sakit, praktis mereka tidak bisa beraktivitas. Saya sendiri pernah mengalami ketika luka karena terjatuh, saya nggak bisa ikut membagikan Alat Pelindung Diri (APD) pas wabah Covid-19 merebak. Lihat foto relawan Tzu Chi membagikan, aduh kita mau tapi nggak bisa. Intinya, kesehatan itu sangat penting.

Dari Master Cheng Yen pendiri Tzu Chi saya belajar mengurangi keduniawian. Saya belajar melepas dan menerima apa adanya, kalo pasien datang ya saya terima. Saya tidak memikirkan untuk mengumpulkan kekayaan materi lagi. Sekarang saya lebih banyak berkecukupan, dengan berkecukupan saya menemukan banyak ketenangan.

Saya pernah ikut konferensi Tzu Chi International Medical Association (TIMA) di Taiwan, saya bertemu langsung dengan Master Cheng Yen. Bagi saya beliau adalah sosok yang sangat lembut dan berwibawa. Mendengar ucapan beliau itu seperti ada getarannya, kita bisa langsung merasakan dalam hati. Kata-kata beliau yang paling berkesan bagi saya adalah “Ada dua hal yang tidak bisa ditunda, yaitu berbakti kepada orang tua dan melakukan kebajikan.” Jadi selagi diberi kesempatan, diberi kepercayaan dan tanggung jawab, maka saya akan terus bersumbangsih di Tzu Chi.

□ Seperti dituturkan kepada Erli Tan

## Kilas

### Peduli Tenaga Kesehatan

#### Makanan Vegetaris untuk Nakes Sentra Vaksin

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia memberikan bantuan 70 kotak makanan vegetaris untuk para tenaga medis dan aparat TNI-Polri dan SatPol PP yang bertugas di Sentra Vaksinasi Nasional di Pasar Tanah Abang Blok F Jakarta Pusat pada 17 Juni 2021.

Sebelumnya, Yayasan Buddha Tzu Chi sudah menjalin nota kesepahaman dengan TNI-Polri dan Pemda DKI Jakarta untuk menyukseskan vaksinasi nasional khususnya di DKI Jakarta. “Kami diminta untuk membantu kegiatan vaksinasi di Jakarta, Tzu Chi membantu untuk menyalurkan konsumsi di 9 titik sentra vaksin di DKI Jakarta,” ujar Joe Riadi. “Untuk hari ini kita membagikan 70 paket nasi kotak vegetaris di sentra vaksin pasar Tanah Abang Blok F ini,” lanjut Ketua Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Indonesia ini.

Kapolres Jakarta Pusat, Kombes Hengki Haryadi mengatakan sentra vaksin targetnya bisa memberi vaksinasi kepada warga DKI Jakarta sebanyak seribu vaksin. “Ini perwujudan dari rapat kami dari tiga pilar yaitu Walikota Jakarta Pusat, Polres Jakarta Pusat dan Dandim Jakarta Pusat untuk di bulan Agustus 2021 bisa mencapai 7,5 juta masyarakat sudah divaksin,” ujarnya.

□ Anand Yahya



Anand Yahya

### Kunjungan Kasih

#### Bahagia dikunjungi Relawan Tzu Chi



Arimami Suryo A.

Setelah satu tahun lebih tidak bertemu akibat pandemi, Yayah merasa bahagia karena kembali bertemu relawan Tzu Chi di tengah kondisinya yang perlahan-lahan pulih dari stroke. Besarnya biaya untuk perawatan penyakit stroke membuat Yayah dan keluarga kesulitan sehingga mencari bantuan. Yayah pun sempat merasa putus asa dengan keadaannya.

Beruntung salah satu tetangganya mencoba membantu untuk mendapatkan bantuan dari Tzu Chi. “Waktu itu kata tetangga mau minta tolong ke Tzu Chi,” kata Yayah. Setelah melalui proses pengajuan, relawan pun melakukan survei langsung ke rumah sakit tempat Yayah dirawat.

“Alhamdulillah, relawan perhatian. Senang sekali,” kata Yayah saat menyambut kedatangan relawan Tzu Chi pada Selasa, 15 Juni 2021 di kediamannya di wilayah Kapuk, Jakarta Barat. Begitu pula dengan relawan, mereka sangat bahagia melihat perkembangan Yayah. “Hari ini berkesan sekali berkunjung ke Ibu Yayah karena dia sudah bisa berjalan kemana-mana. Jauh sekali perbedaannya,” kata Leng Leng, relawan Tzu Chi komunitas He Qi Barat 1 yang menjadi pendamping.

□ Arimami Suryo A.

### Kebaktian Sutra Bhaisajyaguru

#### Doa Bersama untuk Tzu Chi Hospital

Menyambut beroperasinya Tzu Chi Hospital, Minggu, 13 Juni 2021, sebanyak 76 insan Tzu Chi Indonesia melakukan doa bersama dengan mengikuti Kebaktian Sutra Bhaisajyaguru di lobi depan Tzu Chi Hospital. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Kegiatan doa bersama ini juga disiarkan secara *live online (daring zoom)* serta diikuti oleh 362 insan Tzu Chi dari berbagai wilayah di Indonesia.

Pada tahap awal, Tzu Chi Hospital, akan mulai menerima pasien Covid-19 di ruang perawatan khusus (*Pandemic Ward*).

Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei juga menyampaikan harapan Master Cheng Yen, pendiri Tzu Chi bahwa Tzu Chi Hospital harus dapat menjadi rumah sakit yang dapat menolong orang, juga menjadi teladan bagi dunia medis.

“Kita harus bersatu hati, harmonis, saling mengasihi, dan bergotong royong menjaga rumah sakit ini dengan kesungguhan hati dan cinta kasih. Karena Tzu Chi Hospital adalah rumah sakit kita semua,” kata Liu Su Mei.

□ Suyati Samad (He Qi Timur)



Yusniaty (He Qi Utara 1)

### Survei Program Bedah Rumah

#### Bebenah Kampung di Kamal Muara Tahap ke-2



dok. He Qi Utara 2

Setelah selesai tahap pertama, Tzu Chi membangun kembali 5 rumah warga di wilayah Kamal Muara pada Program Bebenah Kampung tahap ke-2. Relawan pun melakukan survei kembali untuk mengadakan kesepakatan bersama dan mendapatkan pernyataan para warga yang akan dibantu pada 29 Mei 2021.

Teksan Luis yang mendampingi relawan survei juga menjelaskan kepada para warga mengenai syarat yang diajukan Tzu Chi bila rumahnya selesai dibangun dan siap dihuni. “Rumah yang telah dibedah dan dibangun tidak boleh diperjualbelikan selama 10 tahun. Denah rumah yang telah disepakati tidak bisa diubah lagi karena penerima bantuan telah menandatangani kesepakatan bersama,” ujar Teksan.

Salah satu rumah yang disurvei adalah milik Neneng dan Muhammad yang letaknya berdempetan. Dua bersaudara ini telah memenuhi berbagai syarat yang telah ditentukan Tzu Chi. “Kondisi tergenang begini, jadinya banyak ikan kecil-kecil di sini. Kadang cucu saya sama temannya suka ambil ikan untuk bermain. Yah, karena rumah juga sudah bocor jadi kalau hujan langsung tergenang,” ujar Neneng.

□ Vincent Salimputra (He Qi Utara 2)

## Cermin

## Cerita di Hutan

**D**i hutan yang sunyi, tiba-tiba terdengar suara bising. Monyet kecil Min Min yang sedang bermain ayunan mendengar suara tersebut, kemudian tidak sabar untuk memeriksa dari mana suara itu berasal. Ia pun mengayun dari pohon ke pohon dan menemukan Paman Beruang yang sedang menggergaji pohon besar.

Min Min berpikir dengan marah, "Desa Satwa baru saja mengeluarkan undang-undang konservasi hutan. Hewan tidak diperbolehkan menebang pohon sembarangan karena hewan-hewan kecil akan kehilangan tempat tinggal." Tidak disangka Paman Beruang adalah hewan yang pertama melanggar hukum. Namun, Paman Beruang sangat kuat dan tinggi, Min Min tidak berani mengkritiknya secara langsung.

Min Min buru-buru pergi ke tempat Bibi Burung Gagak untuk mengadu. Bibi Burung Gagak selalu memihak kepada kebenaran dan berani berkata lugas. Bibi Burung Gagak tidak takut pada Paman Beruang karena ia bisa terbang.

Begitu Bibi Burung Gagak mendengar hal ini, ia lantas mengikuti Min Min untuk mencari Paman Beruang. "Crack! Crouch! Tidak bisa begini, apabila pohon tebang, bukankah banyak keluarga burung kita yang akan kehilangan tempat tinggal?" kata Bibi Burung Gagak

Bibi Burung Gagak sangat marah dan mulai memarahi Paman Beruang. "Kamu benar-benar adalah beruang yang tidak menaati aturan, memalukan keluarga beruang saja. Dulu, ayahmu pernah menjadi kepala polisi di hutan."

Suara keras Bibi Burung Gagak, seperti petasan yang terus berbunyi, "Crack! Crouch!", Sementara Paman Beruang terbelenggu di samping pohon, mukanya pun memerah, seolah-olah ingin menjelaskan sesuatu, tetapi tidak bisa mengeluarkan sepatah kata pun.

Pada saat ini, Dokter Burung Pelatuk terbang dari pohon lain, Bibi Burung Gagak memarahi lebih keras lagi ketika ia melihat teman Paman Beruang. Burung pelatuk melebarkan sayapnya dan mengangguk kepada Bibi Burung Gagak, dengan suara yang sangat lembut ia menghentikan kata-kata Bibi Burung Gagak yang berisik dan tidak menyenangkan.

"Bibi Gagak, Anda salah paham. Karena pohon ini terkena racun serangga, saya benar-benar tidak bisa mengeluarkan serangga-serangga itu. Oleh karena itu, saya hanya bisa meminta Paman Beruang untuk memotong bagian pohon yang terkena racun. Apabila bukan karena bantuannya, pohon ini akan segera mati. "Bibi Burung Gagak tersipu ketika dia mendengarnya, ia pun tidak bisa berkata-kata. Dokter Burung Pelatuk

berkata, "Ini adalah kesalahpahaman. Mohon Bibi Gagak minta maaf kepada Paman Beruang!" Bibi Burung Gagak dengan cepat meminta maaf dan terbang pulang dengan rasa malu.

Min Min adalah monyet kecil yang memiliki keberanian untuk mengakui kesalahannya. Ia langsung berkata pada Paman Beruang. "Sebenarnya aku yang salah. Saya melihat Anda sedang menggergaji pohon dan menyangka Anda tidak mematuhi hukum, jadi tanpa bertanya kepada Anda saya langsung pergi mencari Bibi Gagak. Sehingga membuat Anda dimarahi tanpa alasan. Apakah Anda bersedia memaafkan saya?"

Paman Beruang baru memiliki kesempatan untuk berbicara saat ini. Ia tersenyum dan berkata. "Tidak apa-apa! Tidak apa-apa! Selama kita bisa membuat hutan kita menjadi lebih hidup, tidak apa-apa saya dimarahi. Semua pihak bertindak demi lingkungan hutan, saya tidak akan menyalahkan kalian."

Dokter Burung Pelatuk juga menggunakan suara lembut untuk memuji Min Min karena telah menjadi



Ilustrasi: Arimami Suryo A.

anak baik yang berani berpihak pada kebenaran. "Hanya saja jika menemui sesuatu kelak nanti, kamu harus bertanya dahulu dengan jelas, jangan selalu memikirkan hal-hal buruk, itu akan lebih baik!"

Min Min berayun-ayun lagi, sambil memikirkan apa yang baru saja terjadi. Ia merasa sangat bersyukur, jika semua orang tidak bisa mengecilkan diri sendiri, semuanya akan menjadi kacau balau. Karena setiap hewan saling menghormati, sehingga damai bisa terjaga.

**Kata Perenungan: Ketika semua orang bisa mengecilkan ego dirinya, maka ruang setiap orang akan menjadi lebih lapang.**

□ Penerjemah: Desvi Nataleni | Penyelaras: Arimami Suryo. A  
Sumber: Majalah Pengajaran Kata Perenungan

## Info Sehat



## Tips Aman Isoman di Rumah

Isolasi Mandiri (Isoman) menjadi salah satu langkah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Berikut tips aman Isoman di rumah:

#### ■ Stay di Rumah

Orang yang terpapar Covid-19 tidak boleh keluar rumah sama sekali, menghindari kontak dan bertemu orang lain. Jika membutuhkan sesuatu bisa menggunakan fasilitas *online*, atau meminta bantuan tetangga / saudara.

#### ■ Membuat Catatan

Orang yang menjalani Isoman diharuskan membuat catatan mengenai gejala yang muncul setiap hari dan memperhatikan perkembangannya seperti suhu tubuh atau gejala lainnya.

#### ■ Ventilasi Baik

Lakukanlah isolasi mandiri di ruangan yang memiliki ventilasi udara yang baik dan cahaya matahari bisa masuk ke dalam ruangan.

#### ■ Kamar Mandi Terpisah

Usahakan menggunakan kamar mandi tersendiri yang dipakai untuk Isoman. Jika tidak memungkinkan, bersihkanlah kamar mandi secara keseluruhan dengan disinfektan agar tidak menulari anggota keluarga lainnya.

#### ■ Pisahkan Peralatan Pribadi

Orang yang menjalani Isoman harus memisahkan peralatan pribadi seperti peralatan makan, handuk, pakaian, alat mandi, dan lain-lain untuk membatasi perpindahan virus kepada orang yang tidak sakit.

#### ■ Menjaga Protokol Kesehatan

Walaupun berada di dalam rumah, orang yang menjalani Isoman harus tetap menjaga protokol kesehatan seperti tetap menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak.

#### ■ Berjemur

Setiap pagi, orang yang menjalani Isoman disarankan untuk berjemur di bawah sinar matahari langsung ditempat yang sepi dan terbuka supaya tubuh menyerap vitamin D yang baik untuk daya tahan tubuh.

#### ■ Hubungi Fasilitas Kesehatan

Jika kondisi memburuk dan darurat (sesak nafas) saat Isoman, segera menghubungi fasilitas layanan kesehatan di nomor 119 ext.9 (*hotline*) atau segera mendatangi rumah sakit terdekat.

□ dr. Felicia Ananda B Waruwu (Dokter Umum Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng)

## Sedap Sehat



Beby Chen (Tzu Chi Medan)

## Fried Tauki Crispy

#### Bahan-bahan utama:

- ♣ Tauki basah 6 gulung
- ♣ Kulit tahu (ngohiong) 1 lembar
- ♣ Tepung kentang /maizena secukupnya
- ♣ Tepung putri secukupnya
- ♣ Minyak goreng

#### Bahan olesan

- ♣ 1 sdt lada
- ♣ 1 sdt mokocing
- ♣ 1 sdt lada hitam
- ♣ 1 sdt oregano (optional)
- ♣ 2 sdm kecap asin
- ♣ 2 sdt saos mushroom
- ♣ 2 sdm minyak wijen
- ♣ 1 sdt chicken powder vege
- ♣ 1 sdm gula perekat : terigu + air

#### Cara Pembuatan:

1. Campur menjadi satu semua bahan-bahan untuk olesan, kemudian tauki basah dibuka lebar dan diolesi dengan bumbu olesan.
2. Taburi sedikit tepung kentang, gulung kembali padat dan rapi dengan kulit tahu (ngohiong). Pada bagian ujungnya diberi perekat yang terbuat dari terigu dan air.
3. Kemudian kukus selama 15 menit, lalu angkat dan dinginkan. Supaya tekstur lebih padat, tauki yang sudah dikukus bisa dimasukkan ke dalam kulkas terlebih dahulu selama satu malam.
4. Sebelum menggoreng, sisi atas tauki diiris-iris menyerong tapi jangan sampai terputus. Kemudian baluri dengan tepung putri pada bagian sela-sela yang diiris tadi.
5. Goreng tauki hingga tenggelam dengan minyak dan masak dengan api sedang. Saat menggoreng, bagian yang diiris posisinya di bagian bawah, jangan langsung dibalik. Setelah agak kaku, tauki baru dibalik, kemudian goreng hingga kuning keemasan.

□ Beby Chen (Tzu Chi Medan)



# Ragam Peristiwa



Arimami Suryo A

## KUNJUNGAN KASIH PENERIMA BANTUAN TZU CHI (3 JUNI 2021)

**PERHATIAN DAN PENDAMPINGAN.** Dengan protokol kesehatan yang sangat ketat dimasa pandemi, relawan Tzu Chi terus memberikan pendampingan dan perhatian kepada para *Gan En Hu* (penerima bantuan Tzu Chi). Salah satunya dengan mengunjungi serta memberikan bingkisan cinta kasih kepada Nur Anissa (3), penderita *Hidrosefalus* yang tinggal di wilayah Bojong Renged, Teluk Naga, Tangerang.



Foto: Yekti Utami (TIMA Indonesia)

## MEMPERINGATI HARI LINGKUNGAN HIDUP SEDUNIA (5 JUNI 2021)

**PENANAMAN BIBIT MANGROVE.** Dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia, sebanyak 26 relawan Tzu Chi dari *Xie Li Yayasan & DAAI TV Indonesia* melakukan penanaman bibit mangrove di Pantai Djumo Kemayungan, Serang Banten. Dalam kegiatan ini, sebanyak 600 bibit mangrove ditanam oleh relawan di lahan yang memang dialokasikan untuk konservasi alam ini.



Anand Yahya

## DONASI MASKER BCA KE TZU CHI INDONESIA (9 JUNI 2021)

**DUKUNGAN DAN KEPERCAYAAN.** Bank Central Asia (BCA) mendonasikan masker medis melalui Tzu Chi Indonesia untuk mendukung pemerintah dalam penanganan wabah *Covid-19* di Indonesia. Sebanyak 7.320 buah masker medis (N 95) ini dialokasikan untuk para tenaga kesehatan yang tengah melakukan program vaksinasi nasional.



Arimami Suryo A

## PASIEH PERTAMA TZU CHI HOSPITAL (18 JUNI 2021)

**BERSYUKUR DAN BAHAGIA.** Mita Indah Sari (25) menjadi pasien pertama yang melahirkan dan menjalani operasi cesar di *Pandemic Ward* Tzu Chi Hospital. Kehadiran Mita dan bayinya (kembar) mendapat perhatian dari Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei dan keluarga besar relawan Tzu Chi.

## Tzu Chi Internasional

### Tzu Chi Filipina: Bantuan Peduli Covid-19

## Memberi Kehangatan Kepada Pengemudi Bajaj



Dok. Tzu Chi Filipina

Relawan Tzu Chi Filipina memberikan bantuan kepada para pengemudi bajaj yang terdampak secara ekonomi (pendapatannya menurun drastis) akibat Covid-19 di Manila.

“Kalau kami tidur di dalam bajaj atau di samping jalan, kami bisa menghemat uang untuk menyewa kamar kos, biaya listrik, air, dan lainnya,” kata Malone. “Kami lebih memilih menabung setiap sen uang yang kami dapatkan susah

payah setiap hari, dengan begitu kami baru bisa menghidupi anak istri,” tambahnya.

Didalam bajaj juga terdapat beberapa kardus bekas yang diratakan ditambah sebuah kelambu, ini adalah tempat tidur pengemudi

bajaj bernama Malone di sebuah sudut jalan Manila, Filipina.

### Menyumbang Lewat Celengan Bambu

Kondisi tersebut adalah gambaran kehidupan sehari-hari para pekerja kasar di Manila, Filipina. Sebelum pandemic *Covid-19*, pendapatan mereka terbatas tapi masih bisa bertahan hidup. Namun, setahun terakhir terkena imbas pandemi, penumpang mereka berkurang drastis. Hampir semua pengemudi bajaj harus mengencangkan ikat pinggang untuk melewati hari-hari.

Tzu Chi Filipina terus melakukan pembagian barang bantuan dan baru-baru ini sekali lagi membagikan beras dan barang kebutuhan sehari-hari untuk 423 pengemudi bajaj di Kota Quezon, 2 Juni 2021. Malone berkata dengan gembira, “Beras dan makanan yang diberikan Tzu Chi kepada kami, benar-benar sangat membantu kami yang terjebak dalam pandemi ini.”

Pembagian barang bantuan dari Tzu Chi cabang Filipina yang dimulai dari tahun lalu terus berlanjut sampai tahun ini. Rasa syukur para pengemudi bajaj kepada Tzu Chi, selain tertanam

dalam hati, juga mereka wujudkan lewat aksi nyata. Tidak sedikit pengemudi bajaj yang membawa kembali celengan bambu dan menyumbangkan cinta kasih mereka.

Arthur, pengemudi bajaj lainnya berkata, “Tzu Chi mengajarkan saya tentang berbagi. Saat pandemi, mereka berbagi berkah kepada kami. Kami juga ingin melakukan hal yang kami bisa untuk berbagi kepada orang yang membutuhkan.” Pengemudi bajaj bernama John juga berharap, “Kita tidak bisa selamanya menjadi orang yang menerima bantuan. Saya harus bekerja keras mencari uang agar bisa juga membantu orang lain. Karena saya ingin membalas budi Tzu Chi yang membantu saya selama pandemi.”

Meletakkan celengan bambu di bajaj, selain dapat mengantar penumpang dan mendapat pemasukan, juga bisa menggali cinta kasih dari para penumpang. Dengan demikian, kekuatan cinta kasih akan terus membesar dan meluas.